

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan yang dapat menimbulkan risiko bagi ibu hamil. Di negara berkembang, sekitar seperempat dari kehamilan adalah tidak diinginkan. Salah satu konsekuensi yang sangat berbahaya dari kehamilan yang tidak diinginkan adalah aborsi yang tidak aman. Diperkirakan 18 juta aborsi tidak aman berlangsung setiap tahun di daerah yang kurang berkembang dan berkontribusi pada kematian ibu. Selain itu, kelahiran tidak diinginkan menimbulkan risiko bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak dan berkontribusi terhadap pertumbuhan penduduk yang cepat di negara-negara yang kekurangan sumber daya.¹

Sustainable Development Goals (SDG's) adalah sebuah program pembangunan berkelanjutan dengan tujuan untuk kesejahteraan manusia di bumi dimana terdapat 17 tujuan didalamnya. Tujuan ke-3 dari SDG's yaitu menjamin kesehatan dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.² Angka Kematian Ibu (AKI) bisa digunakan sebagai indikator kesejahteraan pada sebuah negara. Salah satu program untuk menurunkan AKI adalah program Keluarga Berencana (KB). Program KB berperan dalam menurunkan angka kematian ibu melalui upaya pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan, dan menjarangkan kehamilan.³ Indonesia adalah negara berkembang yang juga menerapkan program KB melalui Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Beberapa program yang sedang digencarkan oleh BKKBN yaitu meningkatkan kesertaan KB pasca persalinan dan pasca keguguran, meningkatkan kompetensi petugas pelayanan KB dalam memberikan pelayanan KB yang berkualitas melalui pelatihan medis pelayanan KB, meningkatkan pembinaan kesertaan ber-KB melalui kelompok sasaran dan fasilitas kesehatan, meningkatkan kesertaan ber-KB melalui penggerakan dalam pelayanan KB, mensosialisasikan pembiayaan pelayanan KB melalui BPJS.⁴

Unmet need adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ingin punya anak lagi atau yang ingin menjarangkan kelahiran tetapi tidak menggunakan kontrasepsi.⁵ Secara nasional dalam beberapa tahun terakhir, *unmet need* mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 kejadian *unmet need* di Indonesia ada sebanyak 6.196.135 orang atau sebesar 12,77%.⁶ Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 PUS yang pernah ber-KB ada sebanyak 6.776.415 orang atau sebesar 18,15%, disamping itu PUS yang tidak pernah ber-KB ada sebanyak 6.955.632 orang atau sebesar 18,63%.⁷ Sedangkan target nasional tahun 2017 angka *unmet need* yang tertulis pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 adalah sebesar 10,26%.⁴ Kejadian ini menunjukkan bahwa kejadian *unmet need* masih belum bisa memenuhi target.

Berdasarkan Data dan Informasi Kesehatan Indonesia 2016, cakupan KB aktif pada PUS di DIY yaitu 431.813 orang atau sebanyak 78,58%.⁶ Sedangkan pada tahun 2017 cakupan KB aktif pada PUS di DIY menjadi

298.880 orang atau 60,66%.⁷ Data dari BKKBN Perwakilan DIY tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan bahwa *unmet need* mengalami peningkatan dari 7,73% menjadi 10,08%. Dari lima kabupaten yang ada di Yogyakarta, kejadian *unmet need* tertinggi ada di Kabupaten Kota Yogyakarta, yaitu sebesar 10,39% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 13,74%. Kejadian *unmet need* tertinggi di Kabupaten Kota Yogyakarta ada di Kecamatan Kraton yaitu sebesar 21,49%.⁸ Kecamatan Kraton terdiri dari 3 kelurahan yaitu Patehan, Panembahan, dan Kadipaten. Berdasarkan data yang diperoleh dari PLKB Kecamatan Kraton, kejadian *unmet need* tertinggi tahun 2017 ada di Kelurahan Panembahan yaitu sebesar 169 dari 736 PUS atau sebesar 22,96%. Kelurahan Panembahan terdiri dari 18 RW dan juga terdapat kader KB pada setiap RW. Kader KB RW 14 mengatakan bahwa hanya ada sedikit PUS yang melakukan MOP, di RW 14 hanya ada satu PUS yang melakukan MOP.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Porouw tahun 2015, ada beberapa faktor yang mempengaruhi *unmet need* yaitu faktor dukungan suami, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak.⁹ Dari 160 sampel yang berpengetahuan rendah, ada 96 sampel yang *unmet need* atau sebesar 60%.⁹ Sampel yang berpengetahuan rendah memiliki OR sebesar 1,852 dibandingkan sampel yang berpengetahuan tinggi.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivi Triana tahun 2011 menunjukkan bahwa sebagian besar atau 74,1% wanita dengan pengetahuan kurang ternyata tidak niat untuk ber-KB.¹⁰ Prevalensi wanita *unmet need* yang tidak niat untuk ber-KB diwaktu yang akan datang 1,5

kali lebih tinggi pada wanita yang berpengetahuan kurang dari pada wanita berpengetahuan baik.¹⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari Handayani tahun 2013, pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *unmet need*.¹¹ Dari 29 responden yang berpengetahuan kurang, ada 24 responden yang *unmet need* atau sebesar 82,75% mengalami *unmet need*.¹¹ Pengetahuan juga telah terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *unmet need*.¹¹

Promosi kesehatan merupakan kegiatan yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang ataupun kelompok. Dalam melaksanakan promosi kesehatan ada beberapa alat bantu/alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan materi. Alat peraga disusun dengan prinsip bahwa pengetahuan diterima melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan jelas pula pengetahuan yang diperoleh. Edgar Dale menggambarkan alat peraga dalam sebuah kerucut. Lapisan paling dasar adalah benda asli dan yang paling atas adalah kata-kata. Hal ini menunjukkan bahwa benda asli memiliki intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan pesan.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurrasyidah,dkk tahun 2016 tentang Pengaruh Penerapan *Booklet* Kunjungan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan terhadap Pengetahuan Sikap dan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang, hasil analisis diperoleh persentase peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan sebesar 33,3% sedangkan kelompok kontrol sebesar 25%. Penerapan *booklet* kunjungan berpengaruh terhadap ketepatan waktu kunjungan ulang

($p < 0,05$).¹³ Hasil penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan *Booklet* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada WUS di Surakarta Jawa Tengah Tahun 2015 yang dilakukan oleh Arista Apriani dan Mei Lina menunjukkan bahwa *booklet* efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Berdasarkan hasil penelitian, WUS yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan *booklet* memiliki pengetahuan tentang kanker payudara 6,66 point lebih tinggi dari kelompok kontrol ($b = 6,66$; CI 95% ; 5,11 hingga 8,22 ; $p < 0,001$) dan sikap 14,00 lebih tinggi ($b = 14,00$; CI 95% ; 9,88 hingga 18,12 ; $p < 0,001$).¹⁴

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan *Booklet* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Kontrasepsi pada *Unmet Need* di Kelurahan Panembahan Tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Penggunaan *Booklet* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Kontrasepsi pada *Unmet Need* di Kelurahan Panembahan Tahun 2019”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap penggunaan kontrasepsi pada wanita *unmet need* di Kelurahan Panembahan tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik wanita *unmet need* (umur, jumlah anak, riwayat penggunaan kontrasepsi, pendidikan) di Kelurahan Panembahan.
- b. Mengetahui rerata peningkatan pengetahuan dan sikap wanita *unmet need* dalam penggunaan kontrasepsi antara yang diberi pendidikan kesehatan melalui media *booklet* dan ceramah di Kelurahan Panembahan.
- c. Mengetahui media intervensi yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap *unmet need* tentang penggunaan kontrasepsi di Kelurahan Panembahan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada Keluarga Berencana.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi asupan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama. Penelitian ini juga bisa digunakan untuk memperkaya bukti empiris tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dan ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang penggunaan kontrasepsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Puskesmas Kraton

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Kraton.

b. Pihak Kelurahan Panembahan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk memilih cara penyuluhan yang terbaik sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap *unmet need* mengenai penggunaan kontrasepsi dengan harapan dapat menurunkan kejadian *unmet need* di Kelurahan Panembahan.

c. Bagi WUS *unmet need* di Kelurahan Panembahan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang benar mengenai penggunaan kontrasepsi, dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap *unmet need* tentang penggunaan kontrasepsi sehingga bisa menurunkan kejadian *unmet need* di Kelurahan Panembahan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan asupan ataupun acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang sama.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Tahun/Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Hasnawatty Surya Porouw/ 2015/ Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebutuhan Keluarga Berencana Yang Tidak Terpenuhi (<i>Unmet Need</i>) Di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi (<i>Unmet Need</i>) Di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.	Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan rancangan penelitian <i>cross-sectional</i>	- Ibu yang <i>unmet need</i> lebih banyak ditemukan pada ibu berpengetahuan rendah yaitu 60%. Berdasarkan hasil uji chisquare menunjukkan nilai $p = 0,011 < 0,05$ dan nilai <i>odds ratio</i> (OR) 1,852.	Rancangan penelitian <i>cross-sectional</i> . Variabel bebas dalam penelitian yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan dan dukungan suami.
2	Vivi Triana dkk / 2011/ Hambatan Psikososial dan Niat Keluarga Berencana pada Wanita <i>Unmet need</i> Kontrasepsi di Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan mengenai penggunaan kontrasepsi.	Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional metode <i>cross-sectional</i> .	Sebanyak 74.1% wanita berpengetahuan kurang ternyata tidak niat untuk ber-KB. Prevalensi <i>unmet need</i> yang tidak niat untuk ber-KB 1,5 kali lebih tinggi pada wanita yang berpengetahuan kurang dari pada wanita berpengetahuan baik	Rancangan penelitian dengan <i>cross-sectional</i> . Tempat, waktu, dan variabel independen penelitian.

Lanjutan tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti / Tahun / Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3.	Nurrasyidah/2016/ Pengaruh Penerapan <i>Booklet</i> Kunjungan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan terhadap Pengetahuan Sikap dan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang	Untuk menganalisis perbedaan peningkatan pengetahuan, sikap, dan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu kunjungan ulang.	Jenis penelitian ini <i>quasi eksperiment dengan non equivalent pre- test post-test control group design.</i>	Persentase peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan sebesar 33,3% sedangkan kelompok kontrol sebesar 25%. Penerapan <i>booklet</i> kunjungan berpengaruh terhadap ketepatan waktu kunjungan ulang ($p < 0,05$)	Perbedaan terletak pada teknik sampling, populasi, tempat dan waktu penelitian.
4	Arista Apriani, Mei Lina/ 2015/ Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan <i>Booklet</i> terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada WUS di Surakarta Jawa Tengah	Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan <i>booklet</i> terhadap pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara.	Jenis penelitian <i>quasi eksperiment dengan before and after with control experiment design</i>	WUS yang diberikan <i>booklet</i> memiliki pengetahuan tentang kanker payudara 6,66 point lebih tinggi (b = 6,66 ; CI 95% ; 5,11 hingga 8,22 ; $p < 0,001$) dan sikap 14,00 lebih tinggi (b = 14,00 ; CI 95% ; 9,88 hingga 18,12 ; $p < 0,001$).	Perbedaan terletak pada teknik sampling, populasi, tempat, waktu terhadap pengetahuan.